

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity terhadap Revaluasi Aset Tetap pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016”.

#### **4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2013-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016	145
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2013 - 2016	(34)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan revaluasi aset periode 2013 – 2016	(33)
4	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian periode 2013 – 2016	(45)
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
6	Sampel yang tersedia	13
Total sampel selama empat tahun periode penelitian (2013-2016)		16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan masih terdaftar hingga tahun 2016 sebanyak 145 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2013 hingga tahun 2016 sebanyak 34 perusahaan, tidak melakukan revaluasi aset periode 2013 hingga tahun 2016 sebanyak 33 perusahaan, perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2013 hingga 2016 sebanyak 45 perusahaan, dan perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya sebanyak 20 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam sampel ada 13

perusahaan. Dengan tahun pengamatan semenjak 2013-2016, maka total sampel menjadi 16 sampel. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standar deviation (penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.3 yang diolah menggunakan komputer program SPSS V20.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
revaluasi aset	16	.00	27.96	21.8172	8.13239
leverage	16	.08	4.55	1.0000	1.15839
size	16	25.86	33.20	29.1322	2.32868
intensity	16	.16	.70	.4633	.15139
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

##### 1. Leverage

Leverage berkisar antara 0.08 – 4.55 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.0000 dan standar deviasi 1.15839. Perusahaan yang memiliki Leverage terendah dalam penelitian ini adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,08 sedangkan perusahaan yang memiliki

Leverage tertinggi adalah Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2015 sebesar 4.55

## **2. Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan berkisar antara 25.86 – 33.20 dengan nilai *mean* (rata-rata) 29.1322 dan standar deviasi 2.32868. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2015 sebesar 25.86 sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan tertinggi adalah Astra International Tbk pada tahun 2016 sebesar 33.20

## **3. Intensity**

Intensity berkisar antara 0.16– 0.70 dengan *mean* (rata-rata) 0.4633 dan standar deviasi 0.15139. Perusahaan yang memiliki Intensity terendah dalam penelitian ini adalah Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.16 sedangkan perusahaan yang memiliki Intensity tertinggi adalah Semen Gresik Tbk pada tahun 2016 sebesar 0.70.

### **4.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji t dan uji F terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolineritas dan Uji Heterokedasitas.

#### **4.4.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempunyai kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena *problem*

normalitas. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Data mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02040950
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.600 dan nilai *Asymp Sig*  $0.864 > \alpha 0,05$  yang lebih besar dari sigifikansi sebesar 0,05 ( $0.864 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011: 160).

#### 4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari *problem* multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas

(Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas terhadap data untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.185	.074		16.035	.000		
1 leverage	.006	.005	.217	1.227	.243	.985	1.015
size	.005	.003	.329	1.739	.108	.859	1.163
intensity	.138	.043	.603	3.168	.008	.848	1.179

a. Dependent Variable: yy

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel independen di atas 0,10 ( $> 0,10$ ). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel independen di bawah 10 ( $\leq 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2013: 106).

#### 4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.059	.037		1.591	.138
	leverage	.001	.002	.145	.539	.599
	size	-.002	.001	-.372	-1.290	.221
	intensity	.016	.022	.207	.711	.491

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing- masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (> 5%). Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

#### 4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau urutan tempat (*cross section*). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokolerasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.539	.02282	2.072

a. Predictors: (Constant), intensity, leverage, size

b. Dependent Variable: yy

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.072, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (jumlah sampel  $N=16$  dan jumlah variabel independen  $K=3$ ) maka diperoleh nilai  $du$  1.6961. Nilai DW 2.072 lebih besar dari batas atas  $du$  yakni 1.6961 sehingga  $DW > du < 4-du$  adalah  $2.072 > 1.6961 < 2.3039$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali 2013: 110).

## 4.5 Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.185 + 0.006 \text{ Leverage} + 0.005 \text{ Size} + 0.138 \text{ Intensity} + e$$

Constant pada persamaan di atas adalah 1.185 artinya apabila Reverage, Ukuran Perusahaan (Size) dan Intensity sebesar 1.185.

Nilai koefisien Leverage diperoleh sebesar 0.006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan / penurunan Reverage sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan *Revaluasi aset* sebesar 0.6% dengan asumsi variabel lainnya konstan.



Nilai koefisien Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan / penurunan Ukuran perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan *Revaluasi aset* sebesar 0.5% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien *Fixed Asset Intensity* diperoleh sebesar 0.138. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan / penurunan Fixed Asset Intensity sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan *Revaluasi aset* sebesar 13.8% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4.5.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted RSquare*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.7**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.539	.02282

a. Predictors: (Constant), intensity, leverage, size

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.631 Hal ini berarti 63.1% variabel *Revaluasi aset* dapat dijelaskan oleh variabel Leverage, Ukuran perusahaan dan Fixed Asset Intensity. Sedangkan sisanya (100% - 63.1% = 36.9%) dijelaskan oleh sebab- sebab lain di luar model (Ghozali, 2013).

### 4.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	6.846	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.006	12	.001		
	Total	.017	15			

a. Dependent Variable: yy

b. Predictors: (Constant), intensity, leverage, size

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Dari Uji F pada tabel 4.9 diatas, nilai F hitung 6.846 dengan signifikansi yang menunjukkan 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Revaluasi aset dipengaruhi oleh leverage, Ukuran perusahaan dan Fixed Asset Intensity (Ghozali, 2013).

### 4.5.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini nilai t tabel didapat sebesar 1.67655.

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.185	.074		16.035	.000
1 leverage	.006	.005	.217	1.227	.243
size	.005	.003	.329	1.739	.108
intensity	.138	.043	.603	3.168	.008

a. Dependent Variable: yy

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa;

1. Leverage mempunyai t hitung sebesar 1.227 lebih rendah dari t tabel pada signifikan 5% sebesar 1.75305 ( $1.227 \leq 1.75305$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak mempengaruhi Revaluasi aset. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.
2. Ukuran Perusahaan (Size) mempunyai t hitung sebesar 1.739 lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikan 5% sebesar 1.75305 ( $1.739 \leq 1.75305$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Revaluasi aset. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.
3. Fixed Asset Intensity mempunyai t hitung sebesar 3.168 lebih tinggi dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1.75305 ( $3.168 \geq 1.75305$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Fixed asset Intensity mempengaruhi Revaluasi aset. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

## **4.6 Pembahasan Hipotesis**

### **4.6.1 Pengaruh Leverage terhadap Revaluasi aset**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis Pertama ( $H_1$ ) ditolak, dengan nilai signifikansi sebesar 0.243 yaitu lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap *Revaluasi aset*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa ( $H_1$ )ditolak, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulistia,dkk (2015) bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Tampubolo (2015). hal ini menunjukkan bahwa tingkat Leverage yang tinggi bukan alasan yang kuat bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.hal ini dikarenakan kreditur atau pemberi pinjaman mengetahui tentang revaluasi sehingga memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan nilai revaluasi dalam menghitung rasio leverage perusahaan, bahkan mengecualikan nilai revaluasi dalam perhitungan rasio leverage.

### **4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga ( $H_2$ ) ditolak, dengan nilai signifikansi sebesar 0.108 yaitu lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Revaluasi aset*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa ( $H_2$ ) ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulistia,dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun Penelitian ini didukung oleh penelitian Fauziati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan yang berukuran besar lebih kecil kemungkinannya menggunakan model revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Hal ini dikarenakan adanya selisih nilai buku dan nilai revaluasi yang akan berakibat pada naiknya saldo laba komprehensif diperusahaan sehingga perusahaan besar tidak bisa menghindari pajak yang susah ditetapkan Ramadhani (2016).

#### **4.6.3 Pengaruh Fixed Asset Intensity terhadap Revaluasi aset**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat ( $H_3$ ) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Fixed Asset Intensity berpengaruh terhadap *Revaluasi aset*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa ( $H_3$ ) diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulistia,dkk (2015). Namun Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian manihuruk dan farahmita (2015) bahwa semakin besar intensitas asset tetap memungkinkan perusahaan untuk memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan asset mereka. Revaluasi layak diperhatikan karena asset tetap merupakan porsi terbesar di total asset, yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan karenanya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan basis asset. Selain itu intensitas asset tetap dapat menggambarkan ekspektasi kas yang dapat diterima jika asset tetap di jual, maka perusahaan dengan intensitas asset tetap yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dengan pengakuan asset tetap yang lebih mencerminkan nilai asset yang sesungguhnya.